

INTISARI

Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang terbesar diseluruh dunia. Di Indonesia sampai saat ini penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena beberapa daerah masih merupakan daerah endemis. Antara status gizi dan tingkat kematian serta tingkat kesakitan terdapat hubungan timbal balik. Hal ini karena pada penduduk kurang gizi daya tahan terhadap penyakit infeksi menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap terjangkitnya penyakit malaria di daerah endemis.

Penelitian ini dilakukan pada siswa di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, yaitu siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri Banyuurip dan siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Malangrejo. Proses penelitian tersebut dilakukan selama bulan Desember 2005 dengan menggunakan metode penelitian regresi logistik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan status gizi buruk memiliki kemungkinan terjangkit penyakit malaria 2,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi normal. Sedangkan responden dengan status gizi kurang memiliki kemungkinan terjangkit penyakit malaria 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi normal. Responden dengan pendidikan orang tua terakhir Sekolah Dasar (SD) memiliki kemungkinan terjangkitnya penyakit malaria 13,56 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir orang tua Perguruan tinggi atau Akademik. Dan responden dengan pendidikan orang tua terakhir SLTP dan SLTA memiliki kemungkinan terjangkitnya penyakit malaria 5,529 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir orang tua Perguruan tinggi atau akademik. responden dengan perilaku buruk seperti mereka yang memiliki kebiasaan untuk berobat kedukun atau membiarkan saja penyakit malaria memiliki kemungkinan terjangkit penyakit malaria 2,202 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan untuk berobat ke Puskesmas atau pelayanan kesehatan jika terjangkit penyakit malaria. kondisi lingkungan sekitar responden di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo yang tidak endemis memiliki kemungkinan terjangkit penyakit malaria 1,700 kali lebih besar dibandingkan dengan lingkungan yang endemis malaria.

Dari hasil analisis Regresi logistik disimpulkan bahwa ada pengaruh status gizi terhadap terjangkitnya penyakit malaria karena ($p < 0,05$)

Kata Kunci: Status Gizi, Penyakit Malaria, Regresi Logistik

ABSTRACT

Malaria was one of the biggest infections all over the world. In Indonesia until this time malaria still being the problem of the health of the community because several areas were still being the endemic area. Between the statuses of the nutrient, the mortality rate as well as the level of pain there were feel back between those things. This thing happen because of the resistance of malnutrition population to words the infection is familial. The aim of this research was to know the influence of the status of the nutrient against over break of malaria in the endemic area.

This research was carried out to the student in several primary schools in the Banyuurip Sub district, the Purworejo Regency, that is the class student 5 and 6 Banyuurip Country primary schools and the class student 4, 5 and 6 Malangrejo Country primary schools. The process of this research was carried out during December 2005 by making use of the method of the research of logistic regression.

Results of the research were obtained that the respondent with the status of the bad nutrient had the possibility infected by malaria 2.6 times higher compared with the respondent who had the status of the normal nutrient. Whereas the respondent with the status of the nutrient not all that had the possibility infected by malaria 1.3 times higher compared with the respondent who had the status of the normal nutrient. The respondent with parent's last education of the Primary School had the possibility infected by malaria 13.56 times bigger compared with the respondent who had last education parents of the Tertiary Institution or Academic. And the respondent with parent's last education SLTP and SLTA had the possibility infected by malaria 5.529 times bigger compared with the respondent who had last education parents of the Tertiary Institution or academic. The respondent with the bad behavior like them who had the habit to take medicine from traditional heater or allowed malaria to have the possibility infected by malaria 2.202 times bigger compared with the respondent who had the habit to take medicine to the Community Health Centre or the health service if infected by malaria. The condition for the environment around the respondent in the Banyuurip Sub district, the Purworejo Regency that not endemic had the possibility infected by malaria 1.700 times bigger compared with the endemic environment malaria.

From results of the analysis of logistic Regression was concluded that there is the influence of the status of the nutrient against infection of malaria because ($p < 0,05$)